

Implementasi modul Nusantara dalam mewujudkan sikap toleransi dan nasionalisme pada mahasiswa peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka batch 2

Peni Pinandhita^{1*}, Onggung Baringin Karatedo Gultom²

¹Universitas Negeri Jakarta, Jl. R. Mangun Muka No.11, East Jakarta 13220, Indonesia

²Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan 20221, Indonesia

*korespondensi penulis penipinandhita_1401621006@mhs.unj.ac.id

Informasi Artikel

Received:

11/10/2024

Accepted:

30/10/2024

ABSTRAK

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah salah satu bagian dari Kampus Merdeka, yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim, untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul sesuai dengan profil Pancasila, dan merupakan salah satu langkah peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mata kuliah Modul Nusantara adalah mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dengan jumlah sebanyak 4 sks. Mata kuliah ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman, serta memaknai toleransi dan nasionalisme lebih jauh. Kegiatan Modul Nusantara dibagi menjadi Kebhinekaan, Inspirasi, Refleksi dan Kontribusi Sosial. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis tentang implementasi mata kuliah Modul Nusantara dalam mewujudkan sikap Toleransi dan Nasionalisme. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan Data dilakukan dengan menyebar angket melalui Google form yang dilengkapi dengan wawancara. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa inbound pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch II di Universitas Bosowa, Makassar tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 dalam Mata Kuliah Modul Nusantara berperan dalam mewujudkan sikap toleransi dan nasionalisme melalui sikap menghargai budaya orang lain, mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan ini menyadari semua suku bersaudara yang diikat oleh landasan Pancasila. Dalam implementasi modul nusantara mahasiswa ikut serta dalam mengembangkan kebudayaan Indonesia. Demi mewujudkan implementasi nilai-nilai bangsa yang menjunjung tinggi Kebhinekaan yang diperoleh dari modul nusantara.

Kata kunci : modul nusantara, nasionalisme, sikap toleransi

ABSTRACT

Pertukaran mahasiswa merdeka is one of part of Merdeka belajar kampus merdeka, which has been launched by the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Nadiem Makarim, to produce superior Human Resources (HR) in accordance with the Pancasila profile, and is one of the steps to improve the quality of education in Indonesia. Modul nusantara course is a compulsory course that must be taken by students who take part in the Pertukaran mahasiswa merdeka program with a total of 4 credits. This course aims to increase knowledge, insight, and understanding, as well as to further interpret tolerance and nationalism. Modul nusantara activities are divided into Diversity, Inspiration, Reflection and Social Contribution. The purpose of this research is to know and analyze the implementation of the Modul Nusantara course in realizing the attitude of Tolerance and Nationalism. The type of research used is descriptive qualitative method. Data collection is done by distributing questionnaires through Google forms which are complemented by interviews. The research subjects were inbound students in the Batch II of Pertukaran Mahasiswa Merdeka at Bosowa University, Makassar in 2022. The results showed that the implementation of the Batch 2 Merdeka Student Exchange in the Modul Nusantara Course played a role in realizing attitudes of tolerance and nationalism through an attitude of respect for other people's cultures, students who participated in this activity realized that

all ethnic groups were brothers and sisters bound by the foundation of Pancasila. In the implementation of the modul nusantara, students participate in developing Indonesian culture. In order to realize the implementation of national values that uphold the diversity obtained from the modul nusantara.

Keywords: *nationalism, nusantara module, tolerance*

Copyright © 2024 (Peni Pinandhita, Onggung Baringin Karatedo Gultom). All Right Reserved

How to Cite: Pinandhita, P. dan Gultom, O.B.K. (2024). Implementasi modul Nusantara dalam mewujudkan sikap toleransi dan nasionalisme pada mahasiswa peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka batch 2. Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 24(1), 445-450. DOI. 10.21009/jimd.v24i1.49743



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Dalam menjawab tantangan global, Pemerintah mencanangkan sebuah Program yang Bernama Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Salah satu bagian dari program ini adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau yang lebih dikenal dengan sebutan PMM. Program yang ada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memiliki gagasan yang mengutamakan karakter, untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang unggul sesuai dengan Kebhinekaan dalam Pancasila, dan merupakan suatu Langkah dalam terciptanya peningkatan kualitas Pendidikan, yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim Bapak Menteri Pendidikan. Konsep dari program ini memberikan esensi kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya dan diharapkan mahasiswa mampu berkolaborasi, berinovasi, berpikir kritis serta kreatif dalam mengembangkan potensi, meningkatkan kompetensinya secara luas dan terbuka melalui program ini. Kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan berbagai *soft skill* dan *hard skill* (Chiu et al., 2024). Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah program pertukaran mahasiswa selama satu semester dari satu klaster daerah ke klaster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebhinekaan dan sistem alih kredit maksimal sebanyak +/- 20 sks.

Adapun dari banyaknya sistem alih kredit yang diambil, salah satunya adalah Mata Kuliah Modul Nusantara, mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib sebanyak 4 sks yang di ambil oleh mahasiswa yang mengikuti program PMM. Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa dalam meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, dan wadah perekat kebangsaan antar mahasiswa se-Indonesia (Goma et al., 2024), melalui pembelajaran antar budaya, serta bertujuan memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan (Fahmi et al., 2023).

Modul Nusantara diartikan sebagai ruang pertemuan antar mahasiswa dari berbagai pulau di seluruh Indonesia (Setiawan & Stevanus, 2023), untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan pemahaman, serta menambah makna rasa toleransi dan Nasionalisme, pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan tatanan bermasyarakat tidak bisa dianggap mudah, Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Yang et al., 2022). Sedangkan menurut Heuser dan Wolf (2024) Toleransi merupakan sebuah sikap atau perilaku yang sesuai atau tidak menyimpang dari aturan dengan menghormati dan menghargai setiap Tindakan orang lain yang berbeda. Menurut Ruhlessin dan Parihala (2021) dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, pluralitas telah melahirkan kolaborasi dan kombinasi yang indah dalam kemajemukan Bangsa Indonesia. Artinya dari berbagai suku, agama, dan adat istiadat dapat hidup berdampingan dan memiliki ruang negosiasi sebagai wujud toleransi (Sumarni & Kalupae, 2020).

Sikap Toleransi harus senantiasa ditanamkan kepada generasi penerus bangsa maupun segala lapisan masyarakat sebab tanpa adanya sikap Toleransi yang ditanamkan maka kerukunan antar masyarakat, baik agama, suku, budaya, ras akan sangat sulit terwujud (Purba et al., 2024). Selain penanaman sikap toleransi, penanaman sikap nasionalisme juga harus dilaksanakan untuk menjaga kestabilan dan keutuhan bangsa (Lindstam et al., 2020). Perlunya pengetahuan akan sikap Nasionalisme ini diterapkan agar memunculkan rasa persatuan dan sebagai suatu Ideologi yang aktual sesuai dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi (Berdiyev & Can, 2022). Nasionalisme berfungsi untuk memberikan identitas sosial pada diri seseorang, yaitu apakah ia termasuk bagian suatu kelompok, di dalam sikap nasionalisme dapat menumbuhkan sikap toleransi di tengah kemajemukan bangsa Indonesia (Pangalila et al., 2024). Dimana Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, hal ini menjadikan Bangsa Indonesia dikenal dengan negara Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar sebuah instrument yang berfungsi merekatkan kemajemukan bangsa, namun secara tegas merupakan wadah yang menegaskan identitas nasional yang bersifat plural dalam dimensi kultural. Nilai-nilai kebangsaan yang dituntut disini menjelaskan secara khusus bahwa pendidikan di Indonesia seharusnya menjadi pembentuk karakter masyarakat yang memiliki rasa kebhinekaan dan pluralism (Nurman et al., 2022).

Adapun Mata Kuliah Modul Nusantara ini memberikan nilai-nilai nasionalisme pada seluruh Mahasiswa PMM, seperti cinta tanah air, rela berkorban, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan serta mengutamakan kepentingan umum. Dan dengan adanya peran mata kuliah Modul Nusantara sikap Toleransi dan Nasionalisme diharapkan mahasiswa menjadi insan bekal masyarakat yang bisa menjaga persatuan dan kesatuan, dan dapat menemukan nilai-nilai luhur Bangsa yang terkandung di dalamnya (Nafi'a et al., 2022). Pada penelitian sebelumnya yang membahas mata Kuliah Modul Nusantara meneliti mengenai empat pilar kebangsaan yang menunjukkan hasil mampu secara efektif dalam sikap nasionalisme, toleransi, kebhinekaan, kekeluargaan dan berjiwa sosial, dan mahasiswa mampu memiliki jiwa kepemimpinan setelah mengikuti perkuliahan Modul Nusantara (Munawir et al., 2023).

Berdasarkan kajian sebelumnya mengenai penelitian Modul Nusantara, belum banyak menggali perihal Modul Nusantara dikarenakan program pertukaran mahasiswa masih dalam tahap peningkatan toleransi Budaya agar menjadi kebaharuan pada penelitian tersebut hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah Ilmu Pengetahuan mengenai Implementasi Program PMM dalam mewujudkan sikap Toleransi dan Nasionalisme dan berharap menjadi rujukan penelitian yang akan datang.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah metode survey, yakni metode penelitian yang menggunakan wawancara dan angket untuk mengumpulkan data dan gambaran lengkapnya. Dalam penelitian ini berupa daftar instrument atau pertanyaan, untuk memperoleh keterangan berdasarkan jumlah responden.

Adapun subjek penelitian adalah mahasiswa *inbound* Program Pertukaran Mahasiswa di Universitas Bosowa, Makassar dengan jumlah sampel sebanyak 29 Mahasiswa. Adapun tahap pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan angket melalui google form kepada setiap mahasiswa dan didukung juga dengan tahapan wawancara. Dalam menentukan topik ini penulis mencari berbagai referensi atau sumber data baik dari buku teks, modul, artikel, jurnal dan e-book. Setelah dianalisis Langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka *Batch* II yang merupakan bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dilaksanakan pada tanggal 09 September 2022 hingga Januari 2023 di Universitas Bosowa Makassar. Program ini sangat memiliki makna yang sangat berkesan, sesuai dengan kalimat "Bertukar sementara, bermakna selamanya". Adapun mahasiswa yang berkesempatan mengikuti program PMM dapat dimulai dari semester ganjil 3, 5 dan 7. Universitas Bosowa membagi menjadi lima kelompok mahasiswa *inbound* Modul Nusantara yang berjumlah sebanyak 94 mahasiswa ke dalam kelompok yang diberi nama atas dasar suku mayoritas yang ada di Sulawesi Selatan, yakni Bugis, Mandar, Makassar, Konjo (Kajang), dan Toraja. Berikut data hasil responden mahasiswa *inbound* Universitas Bosowa.

Tabel 1. Semester Kuliah Responden Mahasiswa Inbound Unibos

NO	Semester	Jumlah	Persentase (%)
1	3	13	44,8%
2	5	14	48,4%
3	7	2	6,8%
TOTAL		29	100%

Mekanisme pelaksanaan Modul Nusantara dimaksudkan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebhinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi empat jenis kegiatan; kebhinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial, dalam pelaksanaannya, diuraikan dalam kegiatan berikut:

- (1). Pemahaman tentang kebhinekaan, mahasiswa *inbound* Universitas Bosowa melakukan kegiatan dengan berkunjung ke berbagai situs bersejarah, tempat-tempat ibadah, Lembaga sosial/adat dan wisata lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dapat diikuti dengan berdiskusi langsung dengan pemuka adat/agama setempat atau *tour guide* di lokasi kunjungan dengan tujuan meningkatkan wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa mengenai kemajemukan bangsa Indonesia dalam bingkai kesatuan NKRI.
- (2). Kegiatan Inspirasi, melalui pertemuan inspiratif dengan tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, seniman ataupun tokoh inspiratif untuk menyerap inspirasi dan menggali potensi kesuksesan sebagai teladan di masa depan, Kegiatan dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari komunitas sosial-budaya yang mengangkat topik pentingnya menjaga aset kebudayaan daerah
- (3). Kegiatan Refleksi dilaksanakan dalam bentuk diskusi, ataupun *talkshow* mengenai hasil refleksi kegiatan kebhinekaan dan inspirasi, yang dapat diambil makna yang tersirat, dan diharapkan menjadi indikator positif dalam pelaksanaan kegiatan modul nusantara yang mencakup keseluruhan.
- (4). Kegiatan kontribusi sosial, mahasiswa *inbound* dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bakti sosial di daerah perguruan tinggi penerima, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, Mahasiswa secara berkelompok merumuskan bentuk kontribusi sosial kemudian mengeksekusinya dalam bentuk tindak nyata, Kegiatan dilaksanakan di daerah pegunungan desa Kahaya, Bulukumba, Sulawesi Selatan sebagai bentuk wujud kesadaran mahasiswa dalam mengabdikan Ilmunya kepada Masyarakat. Berdasarkan hasil pengumpulan data, didapatkan hasil mengenai Implementasi PMM dalam matakuliah Modul Nusantara dalam mewujudkan rasa toleransi dan nasionalisme mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

Pertama, sikap toleransi dan tenggang rasa dalam menghormati *culture* orang lain. Dimana mahasiswa *inbound* Universitas Bosowa setelah mengikuti kebhinekaan dalam modul nusantara diperoleh memiliki tambahan pengetahuan budaya lokal, dengan adanya modul nusantara dalam kegiatan kebhinekaan menjadikan mahasiswa mengerti betapa Urgensi nya modul nusantara, Pendidikan Multikultural dalam mengembangkan sikap toleransi, Pendidikan Multikultural adalah konsep atau ide sebagai suatu rangkaian kepercayaan (*set of believe*) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keseragaman budaya dan etnis dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi dan kesempatan pendidikan dari Individu, kelompok maupun negara (Muzaki & Tafsir, 2018). Sebagai negara dengan latar belakang penduduk yang beragam yang terdiri dari suku, ras, agama, budaya tidak terlepas dari istilah pluralism yang tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat yang harus dijaga dan dijunjung tinggi dalam menjaga dan melestarikan Keberagaman Bangsa. Melalui kegiatan mempelajari kebudayaan setempat, mampu membangun sikap menghargai budaya orang lain (Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, dan Anwar, 2022).

Kedua, menganggap semua suku adalah saling bersaudara yang diikat oleh landasan Pancasila, dimana mahasiswa dapat memaknai nilai luhur bangsa dengan rasa persatuan Indonesia yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berdasarkan hasil survey terhadap responden diperoleh bahwa mahasiswa *inbound* Universitas Bosowa memiliki rasa empati yang baik, dan memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, baik itu sesama mahasiswa ataupun dengan masyarakat setempat, ini terbukti dari hasil kegiatan kontribusi sosial pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan di daerah pegunungan Bulukumba, Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa rasa sayang dalam persaudaraan lahir dari sikap toleransi dan Nasionalisme yang didapatkan selama kegiatan pengabdian kontribusi sosial.

Ketiga, mahasiswa ikut serta dalam mengembangkan Kebudayaan Indonesia, dengan wujud rasa Nasionalisme, dapat dikatakan negara ini dibangun atas semangat persatuan dan kesatuan sehingga lahirlah rasa nasionalisme sebagai bentuk kecintaan semangat untuk menjaga Budaya Indonesia, dan pentingnya multikultural yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia adalah wujud kesadaran akan nilai-nilai bangsa, dan dengan masuknya Pendidikan dalam keberagaman dianggap sebagai proses potensi atas kemajemukan di tengah masyarakat yang merupakan hasil filosofi pluralism budaya ke dalam sistem Pendidikan yang didasarkan pada prinsip persamaan atau *equality*.

Keempat, setelah mengikuti kegiatan modul nusantara, mahasiswa dapat menjadi insan sesuai dengan profil Pancasila demi mewujudkan implementasi nilai-nilai yang diperoleh dari modul nusantara, Adapun dari hasil responden yang diperoleh, mahasiswa dapat menerapkan sikap seperti :

- (1). Menjunjung tinggi budaya lokal (adat istiadat)
- (2). Menghargai perbedaan budaya
- (3). Menjaga dan melestarikan Kebudayaan
- (4). Menerapkan ilmu yang diperoleh, dan dimulai dari hal yang kecil dalam kehidupan beragam. Dengan adanya Pendidikan multikultural yang ada dalam modul nusantara diharapkan menjadi upaya yang mampu memberikan pemahaman dasar atas keberagaman dalam persatuan di Nusantara, yang sudah terbentuk atas dasar keberagaman seperti yang sudah dicantumkan dalam dasar negara “Bhinneka Tunggal Ika”, sehingga nilai-nilai pluralism dan toleransi harus dijadikan landasan yang kuat dalam multikultural di Indonesia. Pendidikan multikultural diusulkan untuk dapat dijadikan instrument rekayasa sosial lewat pendidikan formal, artinya institusi sekolah harus berperan dalam masyarakat multikultural dan mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi untuk mewujudkan kebutuhan serta kemampuan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada.

Kesimpulan

Modul Nusantara adalah bagian dari mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa *inbound* sebanyak 4 sks dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang memberikan dampak positif terhadap kesadaran peningkatan mahasiswa dalam mewujudkan sikap toleransi dan nasionalisme dalam Kemajemukan Bangsa, dan juga membuka wawasan mahasiswa terhadap kekayaan bangsa Indonesia yang memiliki keanekaragaman Budaya yang sangat banyak. Implementasi dari kegiatan yang dilakukan dalam modul nusantara. seperti sikap toleransi dan tenggang rasa, menganggap semua suku adalah sama dan bersaudara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta tidak diskriminatif dalam memperlakukan orang lain yang memiliki perbedaan budaya, adat dan suku, mahasiswa sebagai agen perubahan hendaknya ikut serta dalam melestarikan dan mengembangkan Kebudayaan Indonesia sebagai wujud rasa Nasionalisme dalam mewujudkan kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai Bangsa yang terkandung dalam bulir Pancasila. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai budaya dan sekaligus menjadi pemersatu untuk memperkuat nilai kebangsaan NKRI antar mahasiswa seluruh Indonesia. Saran penelitian adalah dengan melakukan penelitian dibidang lain yang berkaitan dengan Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Referensi

- Berdiyev, A., & Can, N. (2022). The revival of nationalism in Europe and the immigration challenges in France. *International Migration*, 60(6). <https://doi.org/10.1111/imig.12972>
- Chiu, Y.-L., Xu, L., Hsu, Y.-T., & Wang, J.-N. (2024). Soft skills unveiled: a comprehensive exploration of employer preferences and employability essentials. *Assessment and Evaluation in Higher Education/Assessment & Evaluation in Higher Education*, 1–15. <https://doi.org/10.1080/02602938.2024.2351198>
- Fahmi, M., Sarilita, E., & Wilar, G. (2023). Building Resilient Communities: Rapid Response to a Crisis through Nusantara Module's Character Education and Social Contribution Initiative. *Sustainability*, 15(18), 13300. <https://doi.org/10.3390/su151813300>
- Goma, E. I., Rijanta, R., & Putri, R. F. (2024). The impact of migration on linguistic and cultural identity: A case study of the Balik tribe. *Training Language and Culture*, 8(2), 66–75. <https://doi.org/10.22363/2521-442x-2024-8-2-66-75>
- Heuser, S., & Wolf, A. (2024). Practices of Tolerance: The Significance of Common Sense in Settings of Dense Coexistence. *Religions*, 15(5), 562–562. <https://doi.org/10.3390/rel15050562>
- Lindstam, E., Mader, M., & Schoen, H. (2020). Conceptions of National Identity and Ambivalence towards Immigration. *British Journal of Political Science*, 51(1), 1–22. <https://doi.org/10.1017/s0007123418000522>
- Munawir, K., Makmur, M., Rasyid, M. N. A., Naro, W., Usman, S., & Pajarianto, H. (2023). Character building training model for young people to strengthen religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8552>
- Nafi'a, I., Gumindari, S., Hakim, M. A., Safii, S., & Rokhmadi, R. (2022). Mitigating radicalism amongst Islamic college students in Indonesia through religious nationalism. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7547>
- Nurman, N., Yusriadi, Y., & Hamim, S. (2022). Development of Pluralism Education in Indonesia: A Qualitative Study. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 106–120. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1207>
- Pangalila, T., N.J. Rotty, V., & Rumbay, C. A. (2024). The diversity of interfaith and ethnic relationships of religious community in Indonesia. *Verbum et Ecclesia*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v45i1.2806>
- Purba, M., Hadiana, D., Darraz, M. A., Ariantoni, A., Hendrawati, S., & Helmy, M. I. (2024). Preventing Intolerant Understandings, Attitudes, and Behaviors Among Generation Z Muslims in Public and Islamic Schools. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 14(1), 31–61. <https://doi.org/10.18326/ijims.v14i1.31-61>
- Ruhlessin, J. C., & Parihala, Y. (2021). Being an Indonesian Christian: Exploration of a theology of nationalism in the history of the proclamation of Indonesian Independence on 17 August 1945. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4). <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6891>
- Setiawan, D. E., & Stevanus, K. (2023). Significance of Islam Nusantara Values in an Indonesian Multicultural Society. *Journal of Al-Tamaddun*, 18(1), 203–214. <https://doi.org/10.22452/JAT.vol18no1.17>
- Sumarni, S., & Kalupae, A. K. (2020). Preserving the values of cultural negotiation through social learning: “Two Religion Community Life” case study in Phattalung, Southeast Thailand. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 76(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v76i1.5947>
- Yang, Y., Lin, J., Fu, Y., Huang, G. Q., Huang, W., & Fang, C. (2022). Tolerance framework for robust group multiple criteria decision making. *Expert Systems with Applications*, 208, 118208. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.118208>